

Sosialisasi Persiapan Program Beasiswa Pendidikan Ke Luar Negeri bagi Anggota Karang Taruna Youngunter

**Desy Awal Mar'an*, Anwar Fadila, Nita Sitta Rachma,
Muhammad Ubaidillah, Nabila Hasri Ainun**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

*Email: desyawal@fkip.unila.ac.id

Received: 28 November 2025

Accepted: 27 Desember 2025

Published Online: 28 Desember 2025

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui pemerataan akses beasiswa pendidikan. Namun, pada realitanya, masih banyak generasi muda yang belum memperoleh informasi memadai mengenai beasiswa pendidikan ke luar negeri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk memeratakan informasi tentang beasiswa luar negeri dalam bentuk sosialisasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah untuk meningkatkan pemahaman pemuda mengenai beragam informasi beasiswa luar negeri serta persyaratan yang perlu dipersiapkan sejak dini. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada persepsi pemuda terhadap pelaksanaan sosialisasi beasiswa pendidikan ke luar negeri. Kegiatan dilaksanakan di Aula Rukun Warga Kelurahan Gunung Terang, Bandar Lampung, dengan melibatkan 13 pemuda anggota Karang Taruna Youngunter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pertanyaan terbuka dan wawancara kepada peserta setelah kegiatan sosialisasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi perubahan persepsi, tingkat pemahaman, dan motivasi peserta. Capaian kegiatan diukur berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis dan persyaratan beasiswa luar negeri, peningkatan motivasi untuk mempersiapkan diri mendaftar beasiswa, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya persiapan dini. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi peserta, serta munculnya orientasi tindakan dalam merencanakan langkah awal persiapan beasiswa pendidikan ke luar negeri, sehingga kegiatan ini berpotensi menjadi model awal pemberdayaan pemuda di tingkat komunitas.

Kata Kunci: beasiswa pendidikan; karang taruna; sosialisasi

Abstract

Education is one of the strategic efforts to improve the quality of human resources, particularly through the equitable distribution of access to educational scholarships. However, in practice, many young people still lack adequate information regarding overseas educational scholarships. Therefore, efforts are needed to disseminate information about international scholarships through socialization activities. This community service program aims to enhance youths' understanding of various overseas scholarship opportunities and the requirements that need to be prepared from an early stage. This activity employed a descriptive qualitative approach, focusing on youths' perceptions of the implementation of an overseas scholarship socialization program. The activity was conducted at the Community Hall of Gunung Terang Sub-district, Bandar Lampung, involving 13 youth members of Karang Taruna Youngunter. Data were collected through open-ended questionnaires and post-activity interviews with the participants. The data were analyzed using thematic analysis to identify changes in perceptions, levels of understanding, and participants' motivation. The outcomes of the program were assessed based on indicators including increased knowledge of scholarship types and requirements, enhanced motivation to prepare for scholarship applications, and heightened awareness of the importance of early preparation. The findings indicate improvements in participants' understanding and motivation, as well as the emergence of an action-oriented mindset in planning initial steps for overseas educational scholarship preparation, suggesting that this activity has the potential to serve as an initial model of youth empowerment at the community level.

Keywords: education scholarship; karang taruna; outreach

PENDAHULUAN

Para pemuda memiliki peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan mereka berada pada masa transisi yang menentukan arah masa depan sebuah negara. Karakteristik pemuda, yang notabene berada pada fase eksplorasi diri, pencarian identitas, dan peningkatan kapasitas, menjadikan mereka sebagai aset penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar potensi tersebut dapat berkembang optimal, diperlukan dukungan lingkungan sosial yang mampu menyediakan akses informasi, peluang pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Merujuk pada Dassin et al, (2018) dan Sulisworo (2016), Pendidikan tinggi bukanlah sebuah hal yang mewah, melainkan sudah menjadi suatu kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan diri serta berkompetisi terutama di ranah global.

Dalam rangka memperluas kesempatan pendidikan terutama pendidikan tinggi bagi para pemuda, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan strategis melalui penyediaan berbagai program beasiswa, di antaranya beasiswa pendidikan luar negeri. Selain pemerintah Indonesia, terdapat pula berbagai peluang pendanaan dari pemerintah negara lain maupun dari perguruan tinggi luar negeri untuk memberikan beasiswa pendidikan bagi para pemuda di Indonesia untuk melanjutkan studi di luar negeri. Program-program ini membuka akses yang lebih luas bagi pelajar untuk melanjutkan studi di tingkat internasional melalui skema pendanaan penuh ataupun sebagian. Skema beasiswa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dukungan finansial, tetapi juga sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing

secara global. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu penerima mencapai tujuan akademik para pemuda, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa.

Program beasiswa tidak hanya membantu mengatasi hambatan biaya pendidikan, namun juga mendorong penerimanya untuk memiliki aspirasi akademik yang lebih tinggi. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga penyedia beasiswa membuat mahasiswa merasa diapresiasi, sehingga memunculkan peningkatan motivasi dan komitmen belajar. Temuan Mastur dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemberian beasiswa berdampak positif pada siswa. Dengan adanya pemberian beasiswa, terjadi peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan dalam menempuh pendidikan.

Namun, realitas menunjukkan bahwa akses informasi mengenai beasiswa internasional masih belum merata (Ariawan et al, 2021). Masih banyak pemuda yang tidak mengetahui jenis-jenis beasiswa luar negeri, lembaga penyelenggara, terlebih lagi persyaratan umum seperti kemampuan bahasa Inggris atau dokumen akademik (Wardhana et al, 2024). Ketimpangan informasi ini berdampak pada rendahnya motivasi, munculnya persepsi “tidak mampu”, serta minimnya kesiapan pemuda untuk bersaing pada tingkat global (Wirawan, 2019). Padahal, berbagai lembaga seperti LPDP, Chevening, Fulbright, dan Australia Awards membuka kesempatan luas bagi pemuda Indonesia tanpa membatasi latar belakang ekonomi.

Dalam konteks sosial masyarakat, Karang Taruna memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan generasi muda. Sebagai organisasi yang berada di tingkat kelurahan/desa, Karang Taruna dapat menjangkau pemuda akar rumput

yang sering kali terlewat dari akses informasi pendidikan formal. Organisasi seperti Karang Taruna berperan baik dalam perkembangan individu, khususnya dalam membentuk orientasi masa depan, motivasi, dan rasa percaya diri pemuda. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran dan sosialisasi yang dilakukan melalui Karang Taruna sangat relevan sebagai bentuk pemberdayaan pemuda.

Diantara Karang Taruna yang ada di Indonesia ialah Youngunter. Karang Taruna ini merupakan organisasi pemuda yang berdiri pada tahun 2024 di Kelurahan Gunung Terang, Bandar Lampung. Anggotanya terdiri dari pelajar SMA dan mahasiswa awal yang memiliki motivasi berkembang tetapi terkendala minimnya paparan informasi mengenai studi luar negeri. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum mengenal jenis beasiswa selain LPDP, tidak memahami persyaratan utama seperti TOEFL atau IELTS, dan tidak mengetahui pentingnya esai motivasi maupun pengalaman organisasi. Minimnya paparan ini menyebabkan persepsi keliru bahwa kuliah di luar negeri hanya untuk orang kaya atau mahasiswa dari universitas ternama.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan sebuah kegiatan sosialisasi yang dapat memberikan informasi komprehensif mengenai beasiswa luar negeri serta memberikan inspirasi melalui pengalaman langsung. Sosialisasi memiliki peranan penting dalam proses persiapan untuk memperoleh beasiswa studi. Merujuk pada Bania *et al* (2024) dan Wirawan (2019), sosialisasi berfungsi efektif dalam membantu individu beradaptasi dengan informasi baru yang sebelumnya tidak mereka akses. Kegiatan sosialisasi memungkinkan terjadinya proses interaksi dua arah yang memperkuat

pemahaman dan memicu motivasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai program pendampingan beasiswa bagi calon mahasiswa. Handayani *et al* (2025) mengkaji mengenai program pendampingan pendaftaran beasiswa bagi siswa di tingkah Sekolah Menengah Atas. Pada penelitian tersebut, terbukti bahwa program sosialisasi beasiswa ini meningkatkan minat para peserta untuk melakukan studi lanjutan dalam persentase yang signifikan. alih satu syarat penting dalam melamar beasiswa luar negeri adalah esai. Pada skala internasional, Rijoly (2021) dalam studinya menyelenggarakan sosialisasi mengenai proses persiapan aplikasi beasiswa ke luar negeri. Selain itu, Mali (2022) juga melaksanakan kegiatan yang ditujukan dalam rangka memberikan informasi serta membimbing peserta untuk melakukan persiapan pendaftaran beasiswa studi pascasarjana di Amerika Serikat. Selain pembagian informasi beasiswa luar negeri, terdapat pula *workshop* pendampingan penulisan esai beasiswa yang diadakan oleh Aini *et al*. (2022) dan Hartono & Prima (2021). Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu calon penerima beasiswa dalam menulis esai *personal statement* dan *study objective* untuk aplikasi beasiswa luar negeri.

Dari sejumlah studi yang dilakukan sebelumnya, sebagian besar program sosialisasi dan pendampingan beasiswa menyasar siswa yang berada dalam lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi (Aini *et al*, 2022; Handayani *et al.*, 2025; Hartono & Prima, 2021; Mali, 2022; Rijoly, 2021). Kegiatan pengabdian yang secara khusus menyasar komunitas pemuda akar rumput berbasis masyarakat, seperti Karang Taruna, masih sangat terbatas. Berbeda dengan sasaran institusional, Karang

Taruna merupakan organisasi kepemudaan non-formal di tingkat kelurahan/desa yang beranggotakan pemuda dengan latar belakang pendidikan dan akses informasi yang beragam, serta belum memiliki pendampingan akademik internasional yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam tiga aspek, yaitu kebaruan sasaran berupa komunitas pemuda non-akademik, kebaruan pendekatan melalui sosialisasi berbasis komunitas yang dialogis, serta kebaruan metode evaluasi dengan penggunaan kuesioner terbuka untuk memetakan perubahan persepsi peserta. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji persepsi pemuda dalam mengikuti kegiatan sosialisasi beasiswa pendidikan luar negeri terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan pemuda mengenai peluang studi global. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan pemuda di tingkat komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan persepsi dan tingkat pengetahuan pemuda Karang Taruna terhadap beasiswa pendidikan luar negeri setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, yang meliputi pemahaman jenis beasiswa, persyaratan umum, serta kesiapan awal dalam mempersiapkan studi luar negeri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi pemberdayaan pemuda berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kajian kualitatif-deskriptif yang mengkaji sebuah peristiwa yang

bermakna dengan melakukan pengumpulan dan analisis data serta informasi yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan diskursus kajian. Studi kualitatif-deskriptif ini dilakukan dalam rangka menganalisa serta menjabarkan sejumlah kasus yang terjadi pada subjek pada kajian ini secara komprehensif.

Jenis Kegiatan

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian adalah menggambarkan proses dan perubahan yang muncul setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Tema utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah Sosialisasi Beasiswa Luar Negeri bagi anggota Karang Taruna. Pada kegiatan ini, dilakukan pemaparan informasi serta penjelasan mengenai beasiswa luar negeri serta tahapan yang harus dilakukan dalam proses pengajuan beasiswa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan tahapan pemetaan atau analisis kebutuhan di Karang Taruna Youngunter. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa para pemuda di karang taruna tersebut belum menerima informasi terkait beasiswa luar negeri dan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 11 Desember 2024 yang bertempat di Aula RW, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura yang ada di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Target/Subjek Kegiatan

Kegiatan sosialisasi persiapan beasiswa ini melibatkan 13 pemuda anggota Karang Taruna Youngunter yang terdiri atas laki-laki dan perempuan

dengan rentang usia 15 hingga 22 tahun. Pada tahap perencanaan, sebanyak 30 peserta tercatat sebagai calon peserta kegiatan. Namun demikian, pada hari pelaksanaan terjadi hujan lebat yang mengakibatkan sebagian calon peserta tidak dapat menghadiri kegiatan secara langsung. Oleh karena itu, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan secara luring pada saat pelaksanaan terbatas sebanyak 13 orang.

Prosedur

Tahap kegiatan terdiri meliputi (1) persiapan, yaitu koordinasi dengan pengurus Karang Taruna, penyusunan materi, dan analisis kebutuhan; (2) pelaksanaan sosialisasi yang berisi pemaparan materi, sesi berbagi pengalaman, dan diskusi interaktif; dan (3) evaluasi melalui kuesioner dan refleksi peserta. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber serta diskusi antar anggota tim untuk meminimalkan bias peneliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara informal, serta kuesioner terbuka. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mencatat dinamika interaksi peserta, antusiasme, serta bentuk keterlibatan mereka selama sesi pemaparan dan diskusi. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana peserta merespons materi, termasuk perubahan ekspresi, tingkat partisipasi, dan keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan dilakukan dalam bentuk foto, video, serta pencatatan arsip kegiatan. Teknik ini berfungsi menangkap situasi lapangan secara visual sehingga peneliti memperoleh bukti empirik atas aktivitas

yang berlangsung. Dokumentasi juga membantu peneliti meninjau ulang momen-momen penting yang mungkin terlewat selama observasi langsung.

Wawancara informal dilakukan secara singkat setelah kegiatan atau di sela-sela diskusi untuk menggali kesan awal peserta, motivasi mereka, serta hambatan yang selama ini mereka rasakan terkait beasiswa luar negeri. Meskipun tidak terstruktur, wawancara ini memberikan data kontekstual yang memperkuat interpretasi temuan.

Kuesioner terbuka diberikan pada akhir kegiatan untuk mendapatkan penilaian peserta mengenai manfaat sosialisasi, tingkat pemahaman baru yang mereka peroleh, serta rencana tindak lanjut yang ingin mereka lakukan. Pertanyaan terbuka dipilih agar peserta dapat memberikan jawaban reflektif tanpa dibatasi opsi tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kajian ini menggunakan analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke ([2006](#)), yang menekankan proses identifikasi pola bermakna (*meaningful patterns*) dari data kualitatif. Analisis tematik dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan yang ingin memahami perubahan pemahaman, persepsi, serta motivasi peserta setelah mengikuti sosialisasi beasiswa. Braun dan Clarke ([2006](#)) menyatakan bahwa analisis tematik sangat efektif untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks, terutama ketika data berasal dari berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan kuesioner terbuka.

Proses analisis dilakukan melalui enam tahap utama sesuai model Braun dan Clarke ([2006](#)). Pertama, familiarisasi data, yaitu membaca seluruh data secara berulang untuk memperoleh pemahaman awal. Kedua,

memberi kode awal (*initial coding*), yaitu menandai potongan data penting seperti pernyataan tentang pengetahuan baru, dorongan motivasi, atau hambatan yang dirasakan peserta. Ketiga, kode-kode tersebut dikelompokkan menjadi kategori, yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola kesamaan dan perbedaan.

Tahap keempat adalah pembentukan tema awal, yaitu mengelompokkan kategori menjadi tema besar. Tahap kelima ialah peninjauan tema, untuk memastikan bahwa setiap tema merepresentasikan data secara konsisten dan tidak saling tumpang tindih. Tahap keenam adalah pendefinisian dan penamaan tema, yang menghasilkan struktur temuan kajian.

Pada studi ini, dilakukan teknik triangulasi melalui proses analisis antara data observasi dan kuesioner, serta diskusi tim peneliti guna memastikan interpretasi temuan tidak bersifat subjektif. Dengan demikian, analisis tematik memberikan kerangka sistematis untuk memahami dampak sosialisasi beasiswa terhadap peserta, serta memastikan hasil kegiatan memiliki kekuatan metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi beasiswa pendidikan luar negeri ini diselenggarakan pada 11 Desember 2024 pukul 08.00-12.00 WIB. Berikut ialah tahapan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi beasiswa yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapannya ialah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah perancangan skema sosialisasi persiapan pendidikan ke luar negeri kepada mitra, anggota Karang Taruna Youngunter. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan Pembina Karang Taruna untuk berdiskusi terkait kebutuhan anggota karang taruna di Perumahan. Setelah mendapatkan hasil yaitu anggota karang taruna masih sangat terbatas informasi terkait dengan beasiswa studi lanjut ke luar negeri, tim pengabdian kemudian mengajukan surat izin pelaksanaan pengabdian kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unila dan melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pengabdian. Setelah itu, tim pengabdian menyusun keperluan baner, materi dan konsumsi untuk kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, penulis dan tim menyampaikan

materi berupa pengenalan beasiswa luar negeri yang dapat diambil oleh para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 13

orang anggota dari berbagai macam latar pendidikan. Materi dimulai dari jenis-jenis beasiswa apa saja yang tersedia. Kemudian, pemateri membagikan cerita mengenai pengalaman kehidupan tinggal di luar negeri saat melanjutkan studi menggunakan beasiswa. Lalu, pemateri juga menyebutkan persyaratan apa saja yang diperlukan untuk mengikuti seleksi. Setelah pemaparan materi, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan

persiapan untuk mendapat beasiswa ke luar negeri. Pada awalnya, para peserta terlihat sangat antusias. Akan tetapi, masih terdapat keraguan dan rasa malu dalam diri mereka untuk bertanya. Kemudian, pendamping dari Karang Taruna Youngunter dan pemateri memfasilitasi dan menstimulasi mereka untuk mengajukan pertanyaan sehingga mereka berani untuk mengutarakan pertanyaan dan melanjutkan diskusi dengan antusias dengan pemateri.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

3. Tahap Evaluasi

Setelah proses sosialisasi dilaksanakan, pengetahuan peserta tentang jenis-jenis beasiswa persiapan mendapatkan beasiswa menjadi meningkat. Semula mereka tidak memiliki bayangan untuk melanjutkan kuliah di luar negeri, namun, setelah mengikuti kegiatan ini, mereka termotivasi untuk melanjutkan kuliah di luar negeri sehingga mereka bertekad untuk belajar lebih giat lagi. Pada hari pelaksanaan, hujan turun sejak sore hari sehingga mengakibatkan jumlah peserta yang hadir menjadi menurun. Target peserta yang semula lebih dari dua puluh lima orang, sedangkan yang hadir hanya tiga belas orang. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana kegiatan membagikan angket

berisi pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana persepsi para peserta mengenai adanya kegiatan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara serta kuesioner terbuka dari para peserta, temuan studi menunjukkan bahwa sosialisasi persiapan beasiswa luar negeri bagi anggota Karang Taruna Youngunter memiliki peranan substansial dalam meningkatkan pengetahuan mengenai beasiswa, meningkatkan motivasi para peserta, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persiapan dini pada pemuda di Karang Taruna tersebut. Pendidikan mengenai peluang beasiswa internasional ini menjadi fondasi penting bagi pemuda untuk memahami kapasitas diri, menyusun tujuan akademik, dan

mengakses peluang pendidikan tinggi secara global.

Sosialisasi yang dilakukan di tingkat komunitas terbukti membuka akses informasi yang sebelumnya tidak tersedia bagi pemuda Youngunter. Dengan demikian, Karang Taruna dapat menjadi mesosistem yang memperkuat aspirasi dan kapasitas pemuda untuk meraih peluang pendidikan global. Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Agung & Putri (2023) yang menyebutkan bahwa adanya sosialisasi ini berpengaruh positif dalam meningkatkan minat studi serta motivasi siswa dalam keterlibatannya untuk memperoleh beasiswa luar negeri. Selain itu, sosialisasi ini memberikan dampak ganda, yaitu tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis mengenai syarat beasiswa, tetapi juga membentuk nilai karakter seperti keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab.

1. Peningkatan Pengetahuan tentang Beasiswa Luar Negeri

Temuan awal menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki pengetahuan sangat terbatas terkait beasiswa internasional. Sebagian besar hanya mengenal LPDP tanpa memahami cakupan beasiswa lain seperti *Chevening*, *Australia Awards Scholarships* (AAS), atau *Fulbright*. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mampu menjelaskan kembali istilah-istilah penting seperti *fully funded*, *personal statement*, *LoA*, *IELTS/TOEFL*, dan *awardee obligations*.

Kegiatan pemaparan materi, diskusi interaktif, serta berbagi pengalaman oleh narasumber menjadi faktor utama peningkatan pemahaman ini. Proses tersebut menggambarkan pembelajaran berbasis pengalaman konkret yang memfasilitasi pemahaman

mendalam pada peserta yang sebelumnya tidak memiliki paparan informasi.

Temuan ini sejalan dengan Wirawan (2019), yang menunjukkan bahwa seminar atau sosialisasi beasiswa dapat secara signifikan meningkatkan literasi akademik dan kesiapan pemuda untuk mengikuti seleksi beasiswa.

2. Perubahan Motivasi Para Pemuda Youngunter

Perubahan paling mencolok setelah sosialisasi adalah peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mempertimbangkan studi luar negeri. Peserta yang awalnya menganggap beasiswa sebagai “kesempatan untuk orang kaya atau orang jenius saja” mulai memahami bahwa beasiswa internasional justru dirancang untuk memberikan akses pendidikan bagi individu yang berprestasi dan memiliki kontribusi sosial.

Melalui sesi tanya jawab, peserta menunjukkan keterbukaan dan keberanian bertanya mengenai kesulitan teknis, seperti kemampuan bahasa Inggris atau minimnya prestasi. Narasumber menanggapi dengan memberikan contoh konkret perjalanan beasiswa, sehingga peserta melihat bahwa upaya sistematis dapat mengatasi hambatan tersebut.

Temuan ini mendukung hasil kajian Kusumaningsih et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemuda yang mengikuti sosialisasi beasiswa mengalami penguatan motivasi. Temuan kegiatan ini selaras dengan hasil tersebut: peserta mulai percaya bahwa “kuliah di luar negeri bukan hal mustahil”.

3. Kesadaran Pentingnya Persiapan Dini

Kegiatan sosialisasi ini berhasil

membentuk kesadaran peserta mengenai pentingnya persiapan jangka panjang sebagai prasyarat beasiswa. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak mengetahui pentingnya sertifikasi bahasa Inggris, keterlibatan organisasi, atau pengalaman sosial. Setelah kegiatan, peserta memahami bahwa komponen tersebut merupakan indikator kesiapan akademik dan sosial yang dinilai oleh lembaga beasiswa.

Beberapa peserta menyampaikan niat untuk mulai mengikuti kursus bahasa Inggris, aktif di organisasi, atau memulai kegiatan relawan. Kesadaran persiapan dini ini meningkatkan kesadaran para peserta akan pentingnya merencanakan masa depan berdasarkan pemahaman realistik terhadap peluang dan tantangan. Perubahan orientasi ini merupakan kemajuan signifikan mengingat peserta sebelumnya tidak memiliki gambaran sama sekali tentang proses persiapan beasiswa.

4. Kesiapan Tindak Lanjut

Hasil refleksi tertulis peserta menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lanjutan berupa kelas penulisan esai (*motivation letter & study plan*), pelatihan wawancara beasiswa, kelas bahasa Inggris serta mentoring intensif.

Keinginan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mulai membangun *action-oriented mindset*. Dalam teori pemberdayaan Zimmerman (1995), kondisi ini disebut sebagai fase “behavioral empowerment”, yaitu ketika individu mulai mengambil langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah mereka pahami.

Keinginan peserta untuk mengikuti pelatihan lanjutan menunjukkan munculnya orientasi tindakan (*action-oriented mindset*). Dalam kerangka pemberdayaan menurut Zimmerman

(1995), indikator ini termasuk dalam komponen perilaku (*behavioral component*), yaitu kecenderungan individu untuk mengambil langkah konkret yang mendukung tujuan yang mereka nilai penting. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga memicu kesiapan mereka untuk bertindak. Peserta memahami apa yang harus dilakukan, dan yang lebih penting, mereka mempersiapkan diri untuk melakukannya.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi persiapan beasiswa pendidikan luar negeri ini memberikan informasi bagi para pemuda anggota Karang Taruna Youngunter mengenai jenis-jenis beasiswa, persyaratan beasiswa, dan langkah-langkah yang perlu disiapkan sejak dini untuk mendaftarkan diri pada program-program tersebut. Pemahaman para peserta terhadap ketersediaan beasiswa pendidikan luar negeri meningkat, sekaligus membangun persepsi positif bahwa beasiswa pendidikan bersifat inklusif dan dapat diakses oleh siapa pun. Selain menambah wawasan, sosialisasi juga menstimulasi motivasi peserta untuk melakukan persiapan lebih lanjut. Merujuk pada hasil kegiatan ini, penulis merekomendasikan usulan pelatihan lanjutan, seperti mentoring pembuatan esai aplikasi beasiswa dan simulasi wawancara dalam rangka menindaklanjuti peserta telah memiliki gambaran beasiswa yang ingin diajukan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang efektif untuk memperkuat kesiapan pemuda menuju peluang memperoleh beasiswa pendidikan ke luar negeri secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. G. A. M., & Putri, P. A.

- (2023). Sosialisasi beasiswa Fulbright Foreign Language Teaching Assistant (FLTA). *RESWARA*, 4(2), 865–873.
- Aini, S., Sadikin, I. S., & Lestari, S. (2022). Pendampingan menulis esai deskriptif dan esai pribadi sebagai syarat seleksi beasiswa studi lanjut dan perguruan tinggi luar negeri. *Jurnal Abdimas*, 8(3), 156–161.
<https://doi.org/10.47007/abd.v8i0.35183>
- Bania, A. S., Chairuddin, C., Ulfa, M., Faridy, N., Nuraini, N., Akob, B., & Basri, T. H. (2024). Pelatihan persiapan kuliah ke luar negeri di SMA Unggul Aceh Timur tahun 2024. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 6(3), 318–327.
https://doi.org/10.30587/dedikasi_mu.v6i3.8274
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Dassin, J.R., D., Marsh, R., Mawer, M. (Eds.). (2018). International scholarships in higher education. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-62734-2>
- Handayani, R., Fitriani, F., Amrulloh, M. F. F., & Priyambodo, H. Y. (2025). Sosialisasi program beasiswa di SMAN 3 Kefamenanu: Membuka peluang mencapai cita-cita yang lebih tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 383–389.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.171>
- Hartono, D., & Prima, S. A. B. (2021). Workshop penulisan personal statement dan study objective bagi calon pelamar beasiswa pascasarjana. *Abdi Insani*, 8(2), 158–167.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.404>
- Mali, Y. C. G. (2022). Memenangkan Beasiswa DIKTI-Funded Fulbright: Tujuh petunjuk praktis. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 8–12.
<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.4004>
- Kusumaningsih, A., Syafi'i, M. T., Friska, Y., Anggraini, A., & Hidayat, A. (2022). Pendampingan Mahasiswa dan Para Pendidik untuk Mendapatkan Beasiswa Luar Negeri oleh Penerima Beasiswa. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 92–102.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/aljpkm.v3i1.17058>
- Mastur, M., Dinda, A. N., Wulandari, P., Rahmah, A. R., & Rubiyati, S. (2023). Pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Darunnajah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6647–6652.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7274>
- Rijoly, H. M. (2021). Membidik beasiswa luar negeri: Sesi informasi dan motivasi bagi peminat beasiswa luar negeri. *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni*, 3(1), 97–103.
<https://doi.org/10.30598/gabagaba.vol3iss1pp97-103>
- Sulisworo, D. (2016). The Contribution of the education system quality to

improve the nation's competitiveness of Indonesia'. *Journal of Education and Learning*, 10(2), 127-138.

Wardhana, A. J. G., Sahrani, D. K., Fajar Shadik, M. S., Juldiane, Z., Manihuruk, H., Amalia, N., Ramdhana, P. U., & Sunardin, S. (2024). Sosialisasi beasiswa KIP-K kepada siswa SMAN 51 Jakarta berbasis teknologi informasi. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 2(3), 1201–1211. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2465>

Wirawan, R. (2019). Mendorong peningkatan daya saing sumber daya manusia Kalimantan Timur melalui seminar beasiswa WISH Festival & Education Expo. *Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2692>

Zimmerman, M. A. (1995). Psychological empowerment. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.